

**IMPLEMENTASI PROGRAM PEMBINAAN
PEMBELAJARAN ANAK-ANAK PUTUS SEKOLAH
MELALUI RUMAH BELAJAR**

(Studi Desa Duria Kecamatan Lolofitumoi Kabupaten Nias Barat)

SKRIPSI

OLEH :

AHMAD KEVIN NASUTION

17.852.0025



**PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PUBLIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MEDAN AREA**

MEDAN

2022

Judul Skripsi : Implementasi program pembinaan pembelajaran anak-anak putus sekolah melalui rumah belajar (studi desa duria kecamatan lolofitumoi kabupaten nias barat).

Nama : Ahamad Kevin Nasution

NPM : 17.852.0025

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu politik (ISIPOL)



[Handwritten signature]

Beby Mashito Batubara S.sos. MAP

Pembimbing I

[Handwritten signature]

Nina Angelia, S.sos. Msi

Pembimbing II



[Handwritten signature]
De Effiaty Juliana Hasibuan, M.Si

Dekan

[Handwritten signature]

Nasrullah Hidayat, S.Pd, M.Si

Ka.Prodi Administrasi Publik

HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun merupakan ketentuan untuk mendapatkan gelar sarjana dan menjadi hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip yaitu dari hasil karya orang lain yang telah dituliskan sumber nya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia diberikan sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.



2022
[Handwritten Signature]

Ahmad Kevin Nasution

17.852.0025

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS

AKHIR/SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : AHMAD KEVIN NASUTION

NPM : 17.852.0025

Program studi : Administrasi Publik

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Jenis Karya : Tugas Akhir/Skripsi/Tesis

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive royalty-free Right*)** atas karya ilmiah yang berjudul :

IMPLEMENTASI PROGRAM PEMBINAAN PEMBELAJARAN ANAK-ANAK PUTUS SEKOLAH MELALUI RUMAH BELAJAR (Studi Desa Duria Kecamatan lolofitumoi Kabupaten Nias Barat)

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan memublikasikan tugas akhir/skripsi/tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.


Ahmad Kevin Nasution

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 17/6/22

ABSTRAK

Pembinaan menurut etimologi berasal dari kata dasar “bina” berasal dari bahasa arab yang berarti mendirikan, membangun, dan membina serta mendapat awalan pe dan akhiran an sehingga menjadi kata pembinaan yang memiliki arti usaha tindakan dan kegiatan. Menurut Arifin pembinaan yaitu usaha manusia secara sadar untuk membimbing dan mengarahkan kepribadian dan kemampuan, baik dalam pendidikan formal maupun non formal. Penelitian ini bertujuan agar pembinaan dapat meningkatkan pendidikan itu sendiri agar anak-anak dapat belajar dan mendapatkan ilmu pengetahuan serta mengenal dunia pendidikan satu sama lain agar menumbuhkan kecerdasan intelektual dan meningkatkan wawasan yang lebih luas lagi terhadap anak-anak yang putus sekolah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif yang memberikan gambaran secara jelas tentang permasalahan yang diteliti yaitu menggunakan teori Adward III tentang implementasi dengan 4 empat indikator implementasi yaitu komunikasi, sumber daya manusia, sikap, dan struktur. Teknik pengumpulan data yang digunakan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi program pembinaan pembelajaran anak-anak putus sekolah melalui rumah belajar di desa duria kecamatan lolofitumoi kabupaten nias barat situasi di desa duria sendiri memiliki pendidikan yang kurang memadai dapat dilihat dari desa yang jauh untuk dijangkau dari desa yang satu ke desa yang lainnya serta jalan yang tidak bagus menuju ke sekolah, sulitnya transportasi umum karena terbatasnya teknologi dan masih kurangnya sumber daya manusia yang memiliki pendidikan tinggi di desa duria. Adapun faktor yang mempengaruhi implementasi pembinaan itu sendiri yaitu tenaga pendidik, terbatasnya sarana dan prasarana dalam pendidikan serta kurangnya teknologi di desa duria.

Kata Kunci : Implementasi, Pembinaan, Anak putus Sekolah

ABSTRACT

Coaching according to etymology comes from the basic word "build" which comes from Arabic which means to establish, build, and foster and gets the prefix pe and the suffix so that it becomes a coaching word which has the meaning of business actions and activities. According to Arifin, coaching is a conscious human effort to guide and direct personality and abilities, both in formal and non-formal education. This study aims to improve education itself so that children can learn and gain knowledge and get to know each other's education world in order to foster intellectual intelligence and increase broader insight into children who drop out of school. This study uses a descriptive qualitative method that provides a clear description of the problems studied, namely using the Adward III theory of implementation with 4 four implementation indicators, namely communication, human resources, attitudes, and structure. Data collection techniques used through observation, interviews and documentation. The results of this study indicate that the implementation of the learning development program for out-of-school children through learning houses in the village of Duria, Lolofitumoi District, West Nias Regency, the situation in Dura Village itself has inadequate education, it can be seen from villages that are far from being reached from one village to another. and poor roads leading to school, the difficulty of public transportation due to limited technology and the lack of human resources with higher education in the village of Duria. The factors that influence the implementation of the coaching itself are educators, limited facilities and infrastructure in education and the lack of technology in the village of Duria.

Keywords: Implementation, Coaching, School dropouts

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di desa tanjung rejo kecamatan precut sei tuan, provinsi Sumatera Utara pada tanggal 11 januari 1997. Saya anak pertama dari 5 bersaudara. Anak dari Ayahanda Hendro Hadi Winoto dan Ibunda Sri Rahayu. Riwayat pendidikan penulis adalah SD Negeri Nur 106160 tanjung rejo, SMP swasta Ar-rahman Percut, dan SMK swasta Al-fattah Medan.

Tahun 2017 melanjutkan studi di Universitas Medan Area (UMA) Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik dengan Jurusan Program Studi Administrasi Publik. Selama mengikuti perkuliahan penulis melaksanakan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) di Kecamatan Medan Marelan, provinsi Sumatera utara serta melakukan penelitian dalam penyusunan Skripsi di desa Duria Kecamatan Lolofitumoi Kabupaten Nias Barat. Dengan Judul Skripsi “ Implementasi program pembinaan pembelajaran anak-anak putus sekolah melalui rumah belajar (studi Desa Duria Kecamatan Lolofitumoi Kabupaten Nias Barat) “.

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur penulis ucapkan kepada Tuhan yang maha kuasa atas segala karunianya sehingga skripsi ini berhasil di selesaikan. Tema yang di pilih dalam penelitian ini adalah Impelemntasi dengan judul Implementasi Program Pembinaan Pembelajaran Anak putus Sekolah Melalui Rumah Belajar (Studi Desa Duria Kecamatan Lolofitumoi Kabupaten Nias Barat).

Terimakasih penulis ucapkan kepada ibu Beby Mashito Batubara S.sos MAP dan Ibu Nina Angelia S.sos M.si selaku dosen pembimbing serta Ibu Zoraya Alfatin Rangkuti S.sos M.si yang telah banyak Memberikan saran dan perbaikan. Disamping itu penghargaan penulis sampaikan kepada Bapak Safarman Jaya gulo selaku kepala desa dan orang-orang terkait di dalam pembuatan skripsi yang telah membantu penulis selama melakukan penelitian. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada Ayah dan ibu, serta keluarga yang telah memberikan doa serta dukungannya nya.

Penulis menyadari bahwa tugas akhir/skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun penulis untuk menyempurnakan tugas akhir/skripsi ini. penulis juga berharap tugas akhir/skripsi ini dapat memberikan manfaat baik untuk seluruh kalangan pendidikan maupun masyarakat. Akhir kata penulis ucapkan terimakasih.

DAFTAR ISI

	halaman
ABSTRACK.....	i
ABSTRACK.....	ii
RINGKASAN.....	iii
RIWAYAT HIDUP.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR BAGAN.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat penelitian.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
2.1 Pengertian Implementasi.....	7
2.1.1 Tujuan implementasi.....	7
2.1.2 Konsep Implementasi.....	8
2.2 Pengertian Pembinaan.....	8

2.2.1 Pendekatan Pembinaan.....	10
2.2.2 Program Pembinaan Pembelajaran.....	11
2.2.3 Tujuan Pembinaan.....	11
2.3 Pengertian Anak Putus Sekolah.....	12
2.3.1Faktor Anak Putus sekolah	14
2.4 Kerangka Pemikiran.....	19
BAB III METODE PENELITIAN.....	21
3.1 Jenis Penelitian.....	21
3.1.2 Sifat Penelitian.....	21
3.1.3Lokasi Penelitian.....	22
3.1.4Waktu penelitian.....	23
3.1 Informan Penelitian.....	22
3.2 Jenis Data.....	24
3.3 Teknik Pengumpulan Data.....	25
3.4 Teknik Analisis Data.....	26
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	27
4.1 Hasil Penelitian.....	27
4.1.1 Dasar Pendidikan	27
4.1.2 Tujuan terbentuknya pendidikan.....	29
4.1.3 Jenis lingkungan program pembinaan pembelajaran anak putus sekolah.....	31
4.1.4 Fungsi program pembinaan pembelajaran anak putus sekolah.	36

4.2 Pembahasan.....	39
4.2.1 Cara dan metode untuk membangun kesadaran dan interest di kalangan masyarakat.....	39
4.2.2 Komunikasi sebagai sarana memberikan pelajaran, edukasi, dan informasi kepada anak-anak putus sekolah.....	40
4.2.3 Sumber daya sebagai pelengkap dalam melakukan pembelajaran di rumah belajar.....	42
4.2.4 Sikap pelaksana sebagai pelaksanaan dalam menyampaikan pembelajaran dan edukasi dari pendidikan kepada anak-anak putus sekolah.....	44
4.2.5 Struktur dalam mengajar sebagai implementasi pembelajaran di rumah belajar.....	47
4.2.6 Faktor-faktor penghambat dalam kegiatan mengajar di rumah belajar di desa duria.....	49
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	52
5.1 Kesimpulan.....	52
5.2 Saran.....	55
DAFTAR PUSTAKA.....	56
 LAMPIRAN	 58

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Berdasarkan data UNICEF pada tahun 2015 ada sebanyak 2,5 juta anak Indonesia yang putus sekolah yakni sebanyak 600 ribu anak usia Sekolah Dasar (SD) dan 1,9 juta anak usia Menengah Pertama (Yulianisa Sulistyoningrum, 2015). Hal ini merupakan salah satu contoh permasalahan pendidikan yang dihadapi oleh negara Indonesia yang mana masih tingginya jumlah anak yang tidak melanjutkan sekolah pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Putus sekolah secara umum merupakan yang di artikan sebagai seseorang yang berusia mulai dari 7 tahun sampai dengan 18 tahun yang keluar dalam suatu sistem pendidikan yang di atur oleh kemendikbud sebelum mereka menamatkan pendidikan sesuai dengan jenjang waktu dari sistem persekolahan yang diikuti di masing-masing tempat. Dengan demikian putus sekolah dapat pula diartikan sebagai seseorang yang tidak tamat atau gagal dalam belajar ke tingkat lanjut di jenjang pendidikan. Jenis putus sekolah yang dapat di ketahui ada tiga macam yaitu putus sekolah atau berhenti dalam jenjang pendidikan formal, putus sekolah di ujung jenjang pendidikan formal dan putus sekolah atau berhenti antara jenjang pendidikan formal. (Rizal Bago, 2013).

Putus sekolah menjadi salah satu masalah yang cukup serius karena ironis dengan usaha pemerintah yang gencar untuk memajukan pendidikan nasional

atau di Indonesia. Putus sekolah merupakan jurang yang menjadi penghambat bagi anak untuk mendapatkan haknya dan juga cita-cita yang diinginkannya. Menurut Mc Millen Kaufman dan Whitener faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri anak putus sekolah baik berupa kemalasan anak putus sekolah, hobi bermain anak putus sekolah, rendahnya minat yang menyebabkan anak putus sekolah. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri anak putus sekolah baik berasal dari orang tua yakni keadaan ekonomi keluarga, perhatian orang tua, hubungan orang tua yang kurang harmonis, latar belakang pendidikan orang tua sehingga menyebabkan dorongan anak untuk bersekolah juga rendah, ataupun lingkungan yang kurang mendukung seperti jarak rumah dengan sekolah yang jauh (Suryadi, 2014:112).

Di era seperti sekarang ini manusia tidak bisa lepas dari pendidikan karena pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam mendukung kemajuan bangsa khususnya dalam mengembangkan SDM dan juga pengelolaan SDA yang ada di Indonesia. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas dalam pasal 1 disebutkan bahwa pendidikan merupakan usaha yang sadar dan rencana untuk mewujudkan suasana belajar dalam proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, mengembangkan segala potensi yang dimiliki peserta didik melalui proses pembelajaran. Oleh karena itu, pendidikan harus diberikan

secara maksimal dan berkelanjutan sehingga setiap masyarakat dapat memiliki potensi sumber daya manusia yang bermutu.

Seperti yang terjadi di Desa Duria Kecamatan Lolofiti Moi Kabupaten Nias Barat, masih adanya anak-anak yang putus sekolah dan segelintir orang-orang yang bisa menyelesaikan studi ke jenjang yang lebih tinggi. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor di antaranya jarak tempuh yang jauh antara tempat tinggal dan sekolah, pendapatan yang kurang mencukupi sehingga memaksa anak-anak untuk putus sekolah demi mencukupi kebutuhan hidup, serta sarana dan prasarana pendidikan yang kurang memadai. Sehingga dinamika yang terjadi di wilayah desa duria menjadi masalah yang di hadapi oleh pemerintah setempat dan juga semakin tinggi jumlah anak-anak putus sekolah di daerah tersebut. hal ini menjadi Permasalahan di Desa Duria, sebenarnya masalah yang dihadapi sudah kultural (sudah dari dulu), dan yang menjadi permasalahan pada saat ini adalah pada masyarakat itu sendiri. terkadang karena keadaan yang struktural menyebabkan terjadinya keadaan yang turun-temurun (ayahnya berprofesi sebagai petani dan selanjutnya anaknya juga menuruskan profesi sebagai petani). Hal ini di karenakan mereka hanya dapat memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, sehingga anaknya tidak lagi dikembangkan pemikirannya dan semangat untuk memperoleh pendidikan yang cukup dan baik, apalagi memperbaiki lingkungan sarana perumahan dan sebagainya. Berikut gambaran tentang Desa Duria dari aspek pendidikan, pekerjaan dan agama (Data diperoleh dari Kepala Desa Duria, 2020).

Berdasarkan permasalahan-permasalahan maka perlu adanya pemecahan masalah atau pendalaman dari masalah agar dapat di temukan solusi dari permasalahan yang sudah kultural. Karena anak putus sekolah merupakan masalah yang sangat signifikan, dan menarik untuk diperdalam dari masalah karena menyangkut permasalahan internal dari negara yaing sering ditemui di kehidupan masyarakat khususnya masyarkat pedesaan atau perkampungan yang masih banyak menyimpan pemikiran-pemikiran kuno atau primitif dan tidak mau maju menyesuaikan dengan keadaan zaman yang lebih modern.

Berdasarkan pengamatan di awal, maka peneliti tertarik untuk meneliti mengenai **“ IMPLEMENTASI PROGRAM PEMBINAAN PEMBELAJARAN ANAK-ANAK PUTUS SEKOLAH MELALUI RUMAH BELAJAR ” (Studi Desa Duria Kecamatan Lolofitu Moi Kabupaten Nias Barat).**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, dapat dirumuskan permasalahan sebagai fokus utama penelitian ini, yaitu :

1. Bagaimana cara dan metode untuk membangun kesadaran dan interest dikalangan masyarakat agar bersikap dan berperilaku positif untuk memajukan kehidupan sosial dan pendidikan masyarakatnya?
2. Bagaimana cara menerapkan hasil Implementasi kegiatan kepada masyarakat melalui pembelajaran anak-anak putus sekolah yang di lakukan di rumah belajar di Desa Duria Kecamatan Lolofitu Moi Kabupaten Nias Barat? Dan faktor penghambat dalam pendidikan ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui metode yang di gunakan untuk membangun kesadaran dan interest di kalangan masyarakat agar bersikap dan berperilaku positif untuk memajukan sumberdaya manusia dan pendidikan masyarakat.
2. Untuk mengetahui Implementasi dari pembelajaran yang di berikan kepada anak-anak putus sekolah yang di lakukan di rumah belajar dan mengetahui kekurangan pendidikan yang ada di desa duria.

1.4 Manfaat Penelitian

Menurut Sugiyono (2009 : 15) manfaat penelitian kualitatif adalah suatu metode yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisis objek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sample sumber data dilakukan secara purposive, teknik pengumpulan dengan triangulasi, analisis data bersifat induktif atau kualitatif dan hasil penelitian kualitaitif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Penelitian kualitaitif bertumpu pada latar belakang alamiah secara holistic, memposisikan manusia sebagai alat penelitian, melakukan analisis data secara induktif, lebih mementingkan proses daripada hasil serta hasil penelitian disepakati oleh peneliti dan subjek peneliti. maka saat ini yang menjadi manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Penelitian ini mampu memberikan pengetahuan dan pengembangan akan pentingnya pendidikan dan pengembangan sumberdaya manusia, dan

dapat memberikan dampak positif dalam segi ilmu sosial di kalangan masyarakat dan pelajar.

2. Secara Praktis

Secara Praktis, yakni dapat memberikan data dan informasi bagi masyarakat dan para pelajar terutama mereka yang secara serius mengamati tentang perkembangan pendidikan dan implementasi dari penerapan dari pendidikan itu sendiri.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Implementasi

Implementasi adalah penerapan atau pelaksanaan dari suatu program kegiatan yang di lakukan dan menjalankan sesuai apa yang di rencanakan untuk mencapai tujuan tertentu.

Menurut Budi Winarno, implementasi adalah pelaksanaan atau tindakan-tindakan yang harus di laksanakan oleh sekelompok orang yang sudah di tunjuk dalam penyelesaian sesuatu tujuan yang sudah di tetapkan sebelumnya.

Menurut Prana Wasta Dkk, implementasi adalah sebuah aktivitas yang dikerjakan karena adanya kebijakan yang di susun sebelumnya, meliputi kebutuhan yang harus di penuhi, siapa pelaksana, kapan pelaksanaan, serta kapan akan di selesaikan target impelementasi itu sendiri. Semua itu sudah di rencanakan pada awal waktu.

Menurut Nurdin Usman (2002), implementasi adalah suatu perkara yang berujung pada aksi atau tindakan sebab adanya mekanisme pada suatu sistem. Tidak hanya suatu kegiatan yang monoton akan tetapi suatu kegiatan direncanakan dengan sangat baik guna mencapai sebuah keinginan yang di tuju atau tujuan tertentu dari suatu kegiatan yang dilakukan.

2.1.1 Tujuan Implementasi

Adapun tujuan dilakukannya implementasi dari sebuah sistem di dalam kegiatan adalah :

- a. membuat desain dari sistem selama melakukan penelitian analisa yang dilakukan
- b. mencoba serta membuat bukti dari prosedur kegiatan dan program yang akan di butuhkan
- c. menyelesaikan sistem yang sudah di sepakati bersama sejak dari awal di lakukan atau di bentuk
- d. memperhitungkan dari proses dan program yang dilakukan sesuai apa yang di butuhkan di dalam kegiatan agar mencapai tujuan yang di inginkan

2.1.2 Konsep implementasi

Secara ilmiah adalah sebagai proses pengumpulan sumberdaya dan data serta di ikuti dengan menentukan tindakan yang akan di ambil untuk mencapai tujuan yang akan di capai. Start awal dari perencanaan yang di ambil merupakan bentuk dari transformasi dari rumusan-rumusan yang sudah di putuskan berbagai macam pola operasional yang menimbulkan dinamika dalam pengambilan keputusan.

2.2 Pengertian Pembinaan

Pembinaan merupakan proses dari gerakan perubahan yang di lakukan secara sadar secara terarah dan teratur dalam memperkenalkan suatu hal yang baru yang dapat dibagi kepada seseorang yang di bina agar seseorang lebih paham dan mengerti dengan apa yang di jelaskan dan dapat mengaplikasikannya.

Pembinaan menurut etimologi atau bahasa yang berasal dari kata dasar “bina” yang diawali dengan huruf pe dan diakhiri dengan kata an maka menjadi suatu makna dan artian dalam bahasa Indonesia yang berarti usaha tindakan yang dilakukan secara sadar di dalam kegiatan.

Menurut Arifin pembinaan yaitu usaha yang dilakukan manusia secara sadar untuk membimbing dan mengarahkan kepribadian dan kemampuan seseorang baik secara individu maupun kelompok, baik didalam pendidikan formal maupun non formal. Yang menjadi fokus kajian dalam penelitian ini yaitu :

a. perencanaan

Perencanaan merupakan proses pengambilan keputusan dalam kegiatan yang menentukan arah akan tujuan dari suatu kegiatan atau program sesuai dengan keputusan yang diambil secara internal dalam diri atau secara individu maupun external secara berkelompok dari kegiatan sehingga tercapainya tujuan yang diinginkan secara efisien dan efektif dari sasaran yang akan dituju. Pada setiap perencanaan terdapat 3 kegiatan yaitu perumusan tujuan yang akan dicapai, pemilihan program untuk mencapai tujuan agar dapat berjalan efektif juga efisien, penandaan dari pelaksanaan dan pengarahan.

b. pengorganisasian

pengorganisasian merupakan suatu proses yang dilakukan dalam mengelompokkan individu kedalam tupoksi masing-masing dari

pengelompokkan tugas yang telah di sepakati agar dari tugas yang di laksanakan dalam pengelompokan semua tugas,tanggung jawab dapat menciptakan suatu sitem kerja yang baik dengan kerjasama tim yang terkoordinir danertata dengan rapi agar perencanaan dapat berjalan sesuai dengan keinginan yang telah di tentukan.

c. Pengendalian

Pengendalian merupakan cara yang di lakukan untuk mencegah terjadinya ketidak sesuaian yang terjadi dari norma-norma yang telah di tentukan dan di sepakati sebelum terlaksananya kegiatan.

2.2.1 Pendekatan Pembinaan

Menurut Mangunhardjana ada beberapa poin dalam melakukan pembinaan yang harus di perhatikan seorang Pembina yaitu :

- a. Pendekatan informative (informative approach), yaitu cara menjalankan suatu program dengan menyampaikan informasi melalui komunikasi kepada yang di didik. Peserta didik dalam hal ini adalah peserta yang masih awam atau tidak tahu apa-apa.
- b. Pendekatan partisipatif (participative approach), dalam pendekatan ini para peserta didik di arahkan agar dapat belajar bersama.
- c. Pendekatan eksperiensial (experienciel approach), dalam pendekatan ini peserta didik di tempatkan langsung di dalam kegiatan agar menjadi belajar sejadi, karena adanya pengalaman pribadi dan langsung dalam situasi tersebut.

- d. Pendekatan Emosional, (emotional approach), merupakan metode pendekatan yang di pusatkan secara psikis dari peserta didik untuk memudahkan menjalin pendekatan melalui potensial dari masing-masing anak didik agar mendapatkan kedekatan secara emosional, pendekatan ini dilakukan secara perorangan dan menyesuaikan keadaan diri yang di bimbing.
- e. Pendekatan Group Guidance, pendekatan ini merupakan pelaksanaan dalam pembelajaran secara berkelompok untuk mengembangkan sikap sosial dari individu agar lebih meluaskan wawasan dari anak yang di didik dan peduli akan sosial serta peduli akan lingkungan sekitar .

2.2.2 Program Pembinaan pembelajaran

Merupakan pembinaan kemasyarakatan yang menjadi salah satu program dari pemerintah dalam meningkatkan serta mengelola suatu lembaga dan sumberdaya manusia agar lebih baik lagi dan bekerja sesuai dengan harapan. Pembinaan kemasyarakatan dapat dilakukan berbagai cara baik melalui pelatihan, rapat, lomba, peringatan hari besar dan lain-lain.

Kegiatan pembinaan merupakan upaya dari para pendidik untuk meningkatkan kualitas sumberdaya manusia sesuai dengan yang di harapkan dan dapat di bantu oleh pemerintah dalam memajukan desa dan dapat meningkatkan kualitas dari lingkungan sosial. Adapun bentuk pembinaan ini dapat berupa pelatihan, dan peningkatan sarana dan prasarana.

2.2.3 Tujuan Pembinaan

Tujuan umum pembinaan sebagai berikut :

- a. Untuk dapat mengembangkan keahlian dari masing-masing individu yang di didik dari program.
- b. Untuk mengembangkan dan merealisasikan pengetahuan yang di dapatkan di dalam program pembinaan, sehingga pengajar dapat menyelesaikan pekerjaannya secara tersusun,rasional dan efektif.
- c. Untuk membina sikap yang baik dan bertanggung jawab, sehingga menumbuhkan kemauan, rasa toleransi dan kerjamasa antar sesama kelompok maupun individu-individu yang lainnya.

menurut Mangkunegara komponen-komponen pembinaan terdiri dari beberapa poin yaitu:

- a. Tujuan dari objek pembinaan dan inovatif yang harus jelas, tersusun dan dapat diukur.
- b. Para Pembina ataupun pengajar harus professional dan berpengalaman di dalam pembinaan maupun pengajaran.
- c. Materi pembinaan yang akan di berikan harus sesuai dan terarah dengan tujuan yang akan di capai kedepannya.
- d. Peserta pembinaan dan pengembangan dala program harus memenuhi persyaratan yang sudah di tentukan agar program dapat berjalan dengan efektif dan efesien.

2.3 Pengertian Anak Putus sekolah

Menurut Gunawan, (2000:71) Putus sekolah merupakan seseorang atau anak-anak yang diberikan predikat kepada mantan peserta didik atau siswa yang tidak dapat menyelesaikan suatu jenjang pendidikan berikutnya dari pendidikan formal seperti sekolah yang misalnya seorang anak yang mengikuti pendidikan di sekolah dasar SD sampai kelas 5 SD, maka di sebut dengan putus sekolah SD. Jika anak di jenjang pendidikan SMP atau menengah pertama anak yang berpendidikan sampai kelas 2 maka di sebut putus sekolah SMP. Dan apabila seseorang anak bersekolah SMA sekolah menengah dengan berpendidikan sampai kelas 2 SMA maka di katakan putus sekolah SMA.

Menurut Sarwono, (2008:210) Di Indonesia terdapat UU wajib belajar untuk anak-anak di atas umur 7 tahun dan tidak bersekolah dapat dinyatakan sebagai anak nakal karena melanggar undang-undang. Namun dari undang-undang tersebut, sebagian dan juga banyak dari mereka yang tidak bersekolah memang karena kondisi yang tidak memungkinkan untuk bersekolah, seperti keadaan orang tuanya yang tidak mampu menyekolahkan anak-anaknya sehingga anak-anaknya terpaksa bekerja untuk menyambung hidup dan memenuhi kebutuhan hidup keluarganya, dan adapun karena budaya dari masyarakat yang tidak mementingkan sekolah untuk masa depan keluarga seperti pemikiran atau mainset yang mengatakan sekolah adalah lahan penghabisan uang dan isu tentang pendidikan dan lain sebagainya.

Menurut Ahmad dalam Riqa, (2015: 13) anak putus sekolah adalah berhentinya belajar seorang murid di tengah-tengah tahun ajaran seperti putus sekolah dalam menempuh pendidikan di kelas 2 masing-masing sekolah karena berbagai alasan tertentu yang memungkinkan dan mengharuskan memaksanya untuk berhenti

bersekolah. Dari beberapa pengertian di atas, dapat di tarik kesimpulan bahwa anak-anak putus sekolah adalah suatu gelar yang di berikan kepada anak-anak yang tidak dapat menyelesaikan jenjang pendidikannya dengan berbagai alasan tertentu.

2.3.1 Faktor penyebab anak putus sekolah

Menurut Risqa, (2015:14) Ada beberapa faktor penyebab anak putus sekolah yang terdiri dari kondisi ekonomi yang kurang baik di suatu keluarga, keadaan sarana dan prasarana yang kurang mendukung sehingga ada keterbatasan dalam menempuh jarak dan kenyamanan dalam belajar, dan motivasi dari orang tua dan orang-orang yang di sekeliling lingkungan anak untuk bersekolah yang rendah ini dapat berpengaruh dalam kelangsungan pendidikan anak.

Sedangka menurut Slameto, (1995:54-71) menurutnya ada faktor-faktor yang mempengaruhi belajar anak yang dibagi menjadi dua, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal ialah faktor yang ada dalam diri masing-masing individu. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar dari masing-masing individu seperti pengaruh dari pertemanan dan orang-orang di sekitar.

a. Faktor Internal

Faktor internal yang dapat mempengaruhi belajar anak meliputi faktor jasmaniah ataupun kesehatan, faktor psikologi, dan faktor kelelahan ataupun dari fisik si anak. Pertama, faktor jasmaniah yang berkaitan kesehatan fisik. Sehat berarti anak yang dapat bersekolah dalam keadaan baik dan sehat. Kesehatan anak-anak akan berpengaruh terhadap bersekolah dan aktivitas di

sekolah anak, yang termasuk kedalam proses pembelajaran anak akan terganggu jika kesehatannya terganggu pula, selain itu anak-anak juga akan cepat lelah dan kurang bersemangat dalam belajar di sekolah.

faktor psikologis yang meliputi intelegensi, perhatian, minat, bakat, kematangan dan kesiapan :

1. Intelegesi

Intelegensi adalah kecakapan yang dimana seseorang anak akan menghadapi sosial yang baru sehingga anak dapat menyelesaikan sesuatu interaksi sosial ke dalam situasi yang baru yang cepat dan tepat.

2. Perhatian

Perhatian berkaitan dengan mata pelajaran yang di berikan oleh guru kepada murid yang di ikuti oleh para murid atau siswa di dalam kelas, ketika murid atau siswa di dalam pembelajaran tidak mempunyai perhatian terhadap mata pelajaran yang di berikan maka siswa akan merasa bosan maka akan timbulah kebosanan di dalam pembelajaran sehingga siswa tidak suka lagi untuk belajar.

3. Minat

minat berkaitan dengan kecenderungan dalam belajar yang menetap dan dapat membuat tertarik oleh individu, seperti mata pelajaran yang kurang di minati oleh murid ini biasa terjadi pada saat jenjang pendidikan SMA dan SMK dalam menentukan objek pembelajaran yang disukai oleh anak-anak.

4. Bakat

Bakat adalah kemampuan dalam suatu pembelajaran. Kemampuan ini baru akan terlihat apabila menjadi kecakapannya di dalam pembelajaran dan

sesudah belajar yang sudah di latih . Tetapi apabila anak sudah memutuskan untuk berhenti sekolah maka bakat tersebut tidak akan tampak dan terealisasikan.

5. Motif

Motif berkaitan dengan objek yang akan di capai. Motif merupakan pendorong sehingga ada keinginan anak untuk mencapai tujuanya tersebut, termasuk dalam memutuskan untuk bersekolah ataupun putus sekolah.

6. Kematangan

Kematangan merupakan suatu kelanjutan dari kemampuan si anak untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya.

7. Kesiapan

Kesiapan ini merupakan faktor terakhir yang berpengaruh terhadap anak dalam mengikuti pembelajaran. Jika anak sudah siap dalam belajar maka anak akan menyerap ilmu pengetahuan dengan baik dan mendapatkan nilai yang baik, sebaliknya jika anak belum siap untuk belajar maka anak akan sulit dalam mengikuti pembelajaran dan akan sulit untuk mendapatkan nilai yang baik di dalam sekolah. Jika kesiapan anak belum ada terlihat maka tidak perlu untuk di paksa maka ketika di paksa akan terjatuh di fenomena putus sekolah.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang berpengaruh kepada pembelajaran anak-anak dibagi menjadi tiga faktor di antaranya, faktor keluarga, faktor sekolah dan masyarakat.

1. Faktor Keluarga

Anak akan belajar dan bagaimana orang tuanya dalam mendidik anak sehingga mempengaruhi anak dalam beraktivitas di pembelajaran, bagaimana hubungan orang tua atau anggota keluarga dan keadaan ekonomi keluarga agar dapat menunjang pendidikan anak dan di dalam pembelajaran anak.

Pertama, cara orang tua dalam mendidik anak sangat berpengaruh dalam kesiapan dan kemampuan anak dalam belajar anak. Karena pada dasarnya keluarga adalah pendidikan awal anak dalam belajar dan merespon dari cara orang tua dalam berkomunikasi dan berinteraksi kepada anak, sehingga seseorang anak belajar di awal sebelum sekolah dari orang harus mampu memberikan perhatian kepada anak untuk belajar di sekolah dan memberikan semangat kepada anak untuk dapat melanjutkan jenjang pendidikan, agar anak mampu untuk melanjutkan hal ini akan berpengaruh baik kepada anak-anak dalam belajar dan sebaliknya jika orang tua tidak peduli terhadap pendidikan anak maka anak-anak akan tidak siap dan sapat berujung terhadap putus sekolah bagi anak .

Kedua, hubungan anak dengan orang tua atau anggota keluarga lainnya juga mempengaruhi belajar anak. Wujud hubungan ini misalnya apakah hubungan itu penuh dengan kasih sayang dan pengertian atau diliputi oleh kebencian atau sikap acuh tak acuh. Demi kelancaran belajar si anak maka perlu diusahakan hubungan yang baik didalam keluarga. Hubungan yang baik adalah hubungan yang penuh pengertian dan kasih sayang.

Ketiga, keadaan ekonomi keluarga juga menjadi faktor yang mempengaruhi belajar anak. Anak yang sedang belajar harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, misalnya makan, pakaian, perlindungan kesehatan dan lain sebagainya. Selain itu juga kebutuhan fasilitas belajar yang terdiri dari ruang belajar, meja, kursi, penerangan dan peralatan belajar. Fasilitas belajar tersebut akan terpenuhi jika keluarga mempunyai cukup uang. Jika anak hidup dalam keluarga miskin, maka kebutuhan pokok anak kurang terpenuhi, akibatnya kesehatan anak terganggu sehingga belajar juga terganggu.

1. Faktor Sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah dan keadaan gedung sekolah.

2. Faktor Masyarakat

Kehidupan masyarakat di sekitar siswa juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Masyarakat yang terdiri dari orang-orang yang tidak terpelajar, penjudi, mabuk-mabukan akan berpengaruh jelek pada anak yang berada di lingkungan tersebut. Anak-anak akan tertarik serta ikut berbuat seperti apa yang dilakukan orang-orang di sekitarnya. Akibatnya, belajarnya terganggu bahkan anak kehilangan semangat belajar. Sebaliknya, jika keadaan orang-orang sekitar terpelajar dan terdiri maka anak akan terdorong untuk belajar lebih giat lagi.

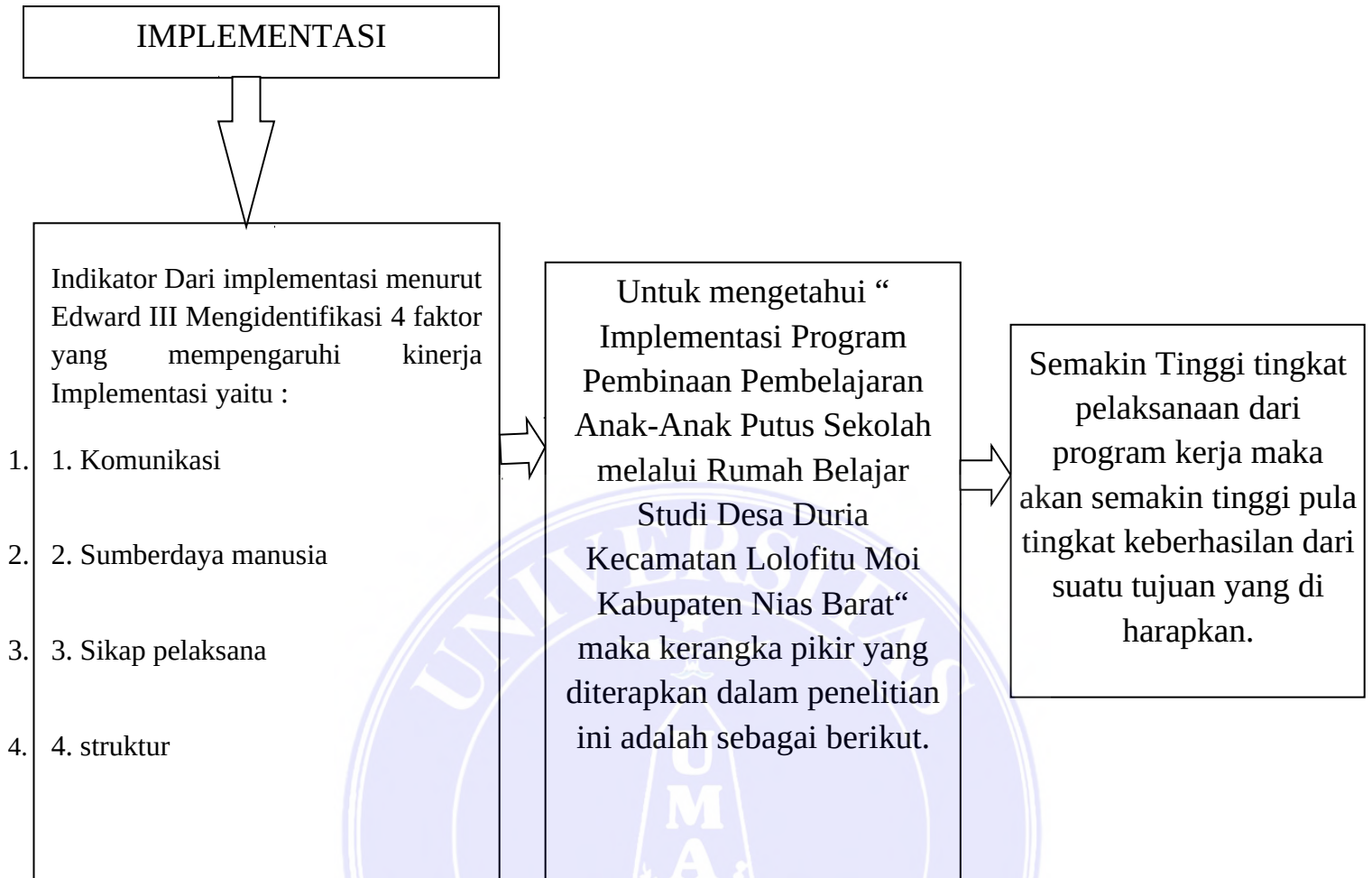
Di atas merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar anak, jika keseluruhan faktor dapat dipenuhi dan dijalankan dengan baik maka belajar anak akan berjalan maksimal dan sebagaimana mestinya. Tetapi jika faktor-

faktor di atas tidak terpenuhi maka semangat belajar anak akan terputus, bahkan hingga putus sekolah.

2.4 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan sebuah konsep untuk melakukan penelitian, dengan adanya kerangka pemikiran maka hasil penelitian yang dilakukan dilapangan tidak bertolak belakang dengan judul penelitian. Dalam menyusun Implementasi program pembinaan pembelajaran anak-anak putus sekolah melalui rumah belajar di Desa Duria Kecamatan Lolofitu Moi Kabupaten Nias Barat dalam upaya memudahkan anak-anak putus sekolah dalam melanjutkan pembelajaran sekolah dan meningkat kan pengetahuan dan juga membentuk sumber daya manusia yang berkualitas, mengetahui sejauh mana implementasi dalam program pembinaan yang di jalankan.

Berikut ini skema pemikiran untuk mempermudah dalam memahami penelitian yang dikembangkan penulis secara sistematis.



Gambar 2.1: Kerangka Pemikiran Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Sifat pada penelitian ini adalah bersifat deskriptif. Narkubo dan Achmadi (2004:44) memberikan pengertian penelitian yang berusaha untuk menerangkan secara deskriptif dari data-data yang di dapat dalam penelitian, jadi menyajikan data untuk menganalisis dan menginterpretasikan, dan juga bisa bersifat komparatif dan korelatif.

Menurut Sugiyono (2005:21) menyatakan bahwa metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis dan menjabarkan secara tertulis dengan kata-kata dari suatu hasil peneltian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Peneliitan deskriptif mempelajari masalah-masalah yang terjadi di masyarakat dan menggunakan tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta dalam situasi-situasi budaya tertentu, termasuk tentang hubungan, kegiatan, sikap, pandangan, serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari dinamika yang terjadi.

3.1.2 Sifat Penelitian

Sifat pada penelitian ini adalah bersifat deskriptif. Narkubo dan Achmadi (2004:44) memberikan pengertian penelitian yang berusaha untuk menjabarkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data yang telah di dapatkan dari penelitian dan observasi, jadi juga dapat menyajikan data, menganalisis dan menginterpretasi, serta juga bisa bersifat komparatif dan korelatif.

Menurut Sugiyono (2009) menyatakan bahwa metode deskriptif adalah situasi sosial dari masyarakat tertentu sebagai objek dari penelitian. Pada tahap awal peneliti belum menganalisis masalah yang akan diteliti, maka peneliti melakukan penjelajah umum atau observasi, dan menyeluruh, melakukan deskripsi terhadap semua yang dilihat dan di perlukan ,didengar, dan dirasakan. Semua data direkam, oleh karena itu hasil dari observasi ini disimpulkan dalam keadaan yang belum tertata. Observasi tahap ini sering disebut sebagai *grand tour observation*, dan peneliti menghasilkan kesimpulan pertama. Bila dilihat dari segi analisis maka peneliti melakukan analisis domain, sehingga peneliti mampu mendeskripsiakan data dan semua yang di temuinya.

3.1.3 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan suatu tempat atau wilayah yang mana penelitian akan dilakukan. Tempat penelitian yang akan dilakukan oleh penulis bertempat di Desa Duria Kecamatan Lolofitu Moi Kabupaten Nias Barat yang dimana penulis berfokus untuk melakukan penelitian pada Anak- Anak putus sekolah kantor Yang beralamat di Desa Duria Kecamtan Lolofitu Moi Kabupaten Nias Barat.

3.1.4 Waktu Penelitian

Dalam proposal Skripsi ini, peneliti telah mencantumkan jadwal penelitian sesuai dengan yang tertera pada Tabel.

No	Uraian Kegiatan	Novemb er 2020				Desembe r 2020				Januari 2020				Februari 2021				Agustus 2021				Januari 2021			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
		1	Penyusunan Proposal																						
2	Seminar Proposal																								
3	perbaikan proposal																								
4	Penelitian																								
5	Penyusunan Jurnal																								
6	Seminar Hasil																								
7	Perbaikan skripsi																								
8	Sidang Meja hijau																								

Tabel 3.1 waktu penelitian

3.2 Informan Penelitian

Informan adalah subjek tertentu yang memberikan data berupa informasi kepada penulis atau peneliti. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik *purposive sampling*, dimana penulis memilih Informan Penelitian yang penulis

anggap mengetahui tentang suatu permasalahan yang ada di masyarakat dan akan memberikan keterangan tambahan untuk mendapatkan data yang utuh dan tepat dalam penelitian ini. Adapun informan dalam penelitian ini adalah:

1. Informan Kunci adalah informan yang memiliki data dan informasi secara menyeluruh tentang permasalahan yang dibuat oleh peneliti adapun informan dalam penelitian ini ialah Bapak Safarman Jaya Gulo S.H
2. Informan Utama yaitu mereka yang terlibat secara langsung dalam interaksi sosial dan kegiatan dalam Penelitian ini yang diteliti adalah Beberapa Anak-anak yang putus sekolah dan mahasiswa.
3. Informan Tambahan adalah mereka yang dapat memberikan informasi ataupun data walaupun tidak terlibat kontak langsung di dalam kegiatan dan interaksi sosial yang diteliti adalah masyarakat Kecamatan Lolofitu Moi.

3.3 Jenis Data

Untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan, penulis menggunakan teknik sebagai berikut:

a. Data Primer

Yaitu data utama yang diperoleh melalui kegiatan yang dilakukan penelitian (lapangan) melalui wawancara, dokumen dan observasi.

b. Data Sekunder

Yaitu data yang diperoleh dari kegiatan memahami situasi setempat dan buku-buku maupun informasi-informasi lainnya yang berhubungan dengan masalah yang diteliti yang diambil dari lembaga atau instansi terkait.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yaitu:

a. Wawancara

Wawancara yaitu tanya jawab secara lisan yang dilakukan antara dua orang atau lebih secara langsung. Pewawancara disebut *interviewer*, sedangkan orang yang diwawancarai disebut *interviewee*.

b. Observasi

Teknik pengumpulan data dengan cara melalui pengamatan langsung pada objek dan lokasi penelitian dalam hal ini untuk mengetahui lebih dekat bagaimana Pendidikan yang berkelanjutan dilaksanakan sesuai dengan metode pendidikan pada umumnya di Kabupaten Nias Barat.

c. Dokumentasi

Penelitian ini memperoleh data dari dokumen-dokumen yang ada pada benda-benda tertulis seperti buku-buku, notulen, peraturan-peraturan, catatan harian, dan yang lain-lain yang berkaitan dengan masalah penelitian.

3.5 Teknik Analisis Data

Untuk mengetahui sejauh mana perkembangan dari implementasi yang telah dijalankan dan juga dampak yang diterima oleh anak-anak putus sekolah pada



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan kepada hasil penelitian serta pembahasan yang peneliti telah rangkum, serta data-data observasi wawancara yang di lakukan oleh peneliti maka dapat di tarik kesimpulan bahwa implemntasi program pembinaan

pembelajaran anak-anak putus sekolah melalui rumah belajar sudah melaksanakan kegiatan dengan baik dan pelaksanaan kegiatan yang di lakukan dengan metode pembinaan pembelajaran dasar. Ada empat indikator dalam melakukan kegiatan yang di laksanakan yaitu : komunikasi, Komunikasi sebagai sarana pendidikan yang di gunakan sebagai bekal untuk menambah ilmu pengetahuan kepada anak-anak putus sekolah melalui rumah belajar, pembelajaran yang di berikan kepada anak-anak putus sekolah, yaitu : pendidikan agama, informasi dan teknologi, bahasa inggris, matematika, kewirausahaan.

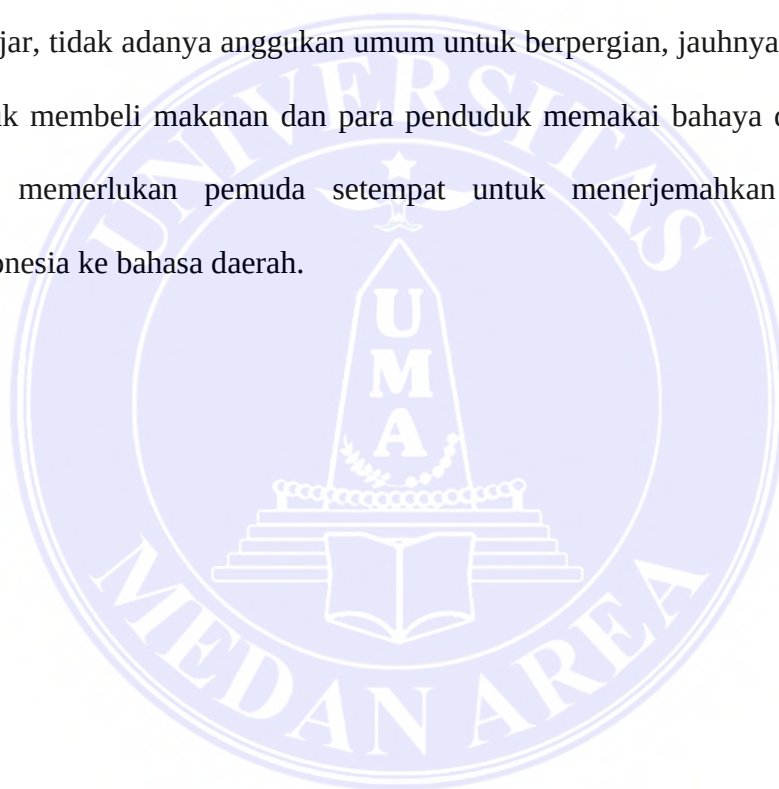
Mata pelajaran yang di berikan guna sebagai penambah dasar ilmu pengetahuan yang umum di pelajari, sehingga anak-anak dapat mengembangkan potensi mereka dan menumbuhkan rasa semangat akan belajar untuk memajukan desa duria dan menjadikan generasi yang berdampak positif bagi negara Indonesia. Sumber daya Sumber daya adalah segala sesuatu yang berasal dari alam yang dapat di gunakan untuk memenuhi kebutuhan manusia. Sumber daya terbagu 2 yaitu : sumber daya manusia dan sumber daya alam.

Sumber daya yang di ambil dalam penelitian ini adalah sumber daya manusia yang di peruntukan untuk memenuhi kebutuhan dari pembelajaran. Sumber daya berperan penting dalam mendidik anak putus sekolah agar menjadi sumber daya yang berpotensi menjadi generasi penerus dalam melakukan kegiatan untuk kemajuan desa duria . sikap, Sikap yaitu evaluatif terhadap objek seseorang maupun dari suatu peristiwa yang terjadi yang di maksudkan adalah mencerminkan dari perasaan seseorang terhadap sesuatu.

Sikap memiliki tiga komponen utama yaitu : Keyakinan atau kesadaran merupakan sebuah pernyataan evaluative, opini adalah komponen kognitif dari sikap yang menentukan tingkatan untuk untuk bagian yang lebih penting dari sebuah sikap, dari komponen efektifnya. Perasaan dari sebuah sikap dan cerminan dalam pernyataan seperti “ saya tidak menyukai dia karena ia mendiskriminasi orang-orang minoritas , maka perasaan bisa menimbulkan hasil akhir dari perilaku. Komponen perilaku dari sebuah sikap merujuk pada suatu maksud untuk berperilaku dalam cara tertentu terhadap seseorang atau sesuatu. Sikap memiliki peran penting dalam implementasi program pendidikan di desa duria di karenakan sikap adalah suatu perkenalan awa kepada anak-anak untuk menimbulkan suatu persepsi yang baik tentang kita yang mengajar agar mempermudah jalan komunikasi dan menimbulkan feedback ketika seorang pendidik mengajak anak-anak untuk berinteraksi dan berkomunikasi. Struktur, Struktur adalah pengaturan dan pengorganisasaan unsur-unsur yang saling terkait dalam suatu objek material atau sistem, atau objek atau sistem yang terorganisir. Struktur merupakan sistem yang penting dalam menjalankan suatu kegiatan dan dalam implementasi dari kegiatan pembelajaran anak-anak putus sekolah melalui rumah belajar di perlukan pembagian tugas dalam masing-masing individu agar implementasi dari kegiatan pembelajaran semakin terarah dan juga dapat berjalan sesuai perencanaan, dalam penyusunan struktur terdiri dari berbagai kegiatan yang di mana dari kegiatan tersebut dapat di bagi setiap orangnya untuk menjalankan tugas yang ada di struktur. Kegiatan pembelajaran yang di bagi terdiri dari 11 orang dan orang-orang tersebut memiliki tugas masing-masing yan terbaagi

yaitu : 5 orang sebagai pengajar, 4 orang dalam pembuatan buku pedoman 3 orang dalam perancang di dalam kegiatan seperti games-games atau hiburan dan kewirausahaan mandiri.

Adapun dari berjalannya implementasi program pendidikan di rumah belajar di desa duria ada beberapa faktor yang menghambat implementasi pendidikan di desa duria yaitu seperti kurangnya sarana dan prasarana, jauhnya jarak lokasi dari tempat menginap ke tempat berjalannya program atau rumah belajar, tidak adanya anggukan umum untuk berpergian, jauhnya jarak ke pasar untuk membeli makanan dan para penduduk memakai bahasa daerah mereka dan memerlukan pemuda setempat untuk menerjemahkan dari bahasa Indonesia ke bahasa daerah.

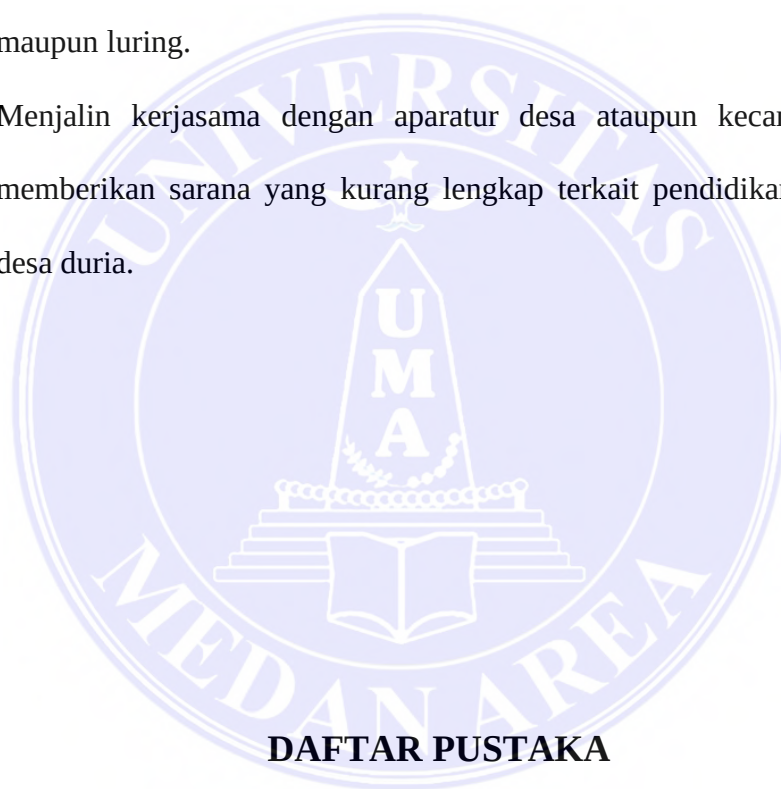


5.2 Saran

Berdasarkan kepada kesimpulan yang di ambil oleh peneliti maka saran yang dapat di berikan adalah :

1. Dalam implementasi di dalam program pendidikan di berikan pelatihan dalam seni budaya agar budaya yang ada di desa duria menjadi budaya yang go internasional dan memiliki nilai kearifan lokal yang khas.

2. Dalam program implementasi pendidikan yang sudah di jalankan alangkah baiknya memberikan konsep suatu kelanjutan program yang akan di jalankan oleh anak-anak yang telah di ajar, sehingga anak-anak tersebut dapat menjadi penerus dari program yang sudah di jalankan seperti membentuk kaderisasi dari anak-anak putus sekolah yang telah di didik.
3. Memberikan pembinaan dan pengendalian atau memantau jalannya program yang di lanjutkan oleh anak-anak atau kader baik secara daring maupun luring.
4. Menjalin kerjasama dengan aparatur desa ataupun kecamatan untuk memberikan sarana yang kurang lengkap terkait pendidikan yang ada di desa duria.



DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku

- Achmadi Dan Narkubo. 2004. *Metode Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara
- Gumanti Ary Tatang, Yunidar, Syahrudin. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Gunawan Ary H. 2002. *Sosiologi Pendidikan, suatu analisis sosiologi tentang Berbagai Problem Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Mentri Negara Pemberdayaan Perempuan Dan perlindungan Anak Republik Indonesia. 2014. *Peraturan Mentri RI No 8 Tahun 2014 tentang*

kebijakan sekolah ramah anak. Peraturan Menteri RI Jakarta: Sekretariat Negara.

Prof Sukardi, Ph.D. 2015. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kopetensi dan Praktiknya. Jakarta: PT. Bumi aksara*

Prof. Dr. H. Sagala Syaiful, M.pd. 2013. *Administrasi Pendidikan Kontemporer. Bandung: Afabeta*

Pujileksono Sugeng, Wuryantari Mira. 2017. *Implementasi Teori,Teknik,Dan prinsip Pekerjaan sosial. Malang: Instrans Publishing*

Rachmawati Yeni, Kurniati Euis. 2010. *Strategi Pengembangan Kreatifitas Pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak. Jakarta: Prenada Media Group*

Saebani, Bani Ahmad. 2008. *Metode Penelitian. Bandung: CV. Pustaka Setia Rosdakarya*

Sarwono, Sarlitowirawa. 2008. *Psikologi Remaja. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada*

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D). Bandung: Alfabeta*

Suyanto.2010. *Masalah Sosial Anak. Jakarta: Kencana.*

Syafaruddin. 2002. *Manajemen Mutu Terpadu Dalam Pendidikan, Konsep, Strategi dan Aplikasi. Jakarta: Gravindo*

Sumber Jurnal

Kurniawan, Ansar, Arwildayanto. 2020. Implementasi Program sekolah Ramah Anak Pada sekolah Menengah Atas. *Jurnal Administrasi Pendidikan* , 170-183.

Herlinawati, Arie Budi Susanto. 2019. Strategi Penjangkauan Anak Tidak Sekolah (ATS) Melalui Program Indonesia Pintar (PIP). *Jurnal Penelitian Kebijakan Pendidikan, Vol 12 No 1*, 66-88

Risqa, Noor. 2015. Faktor penyebab Anak Putus Sekolah Padaa tingkat SMP Di desa Bumi Rejo Kecamatan Baradatu Kabupaten Way Kanan Tahun 2014 lampung: Universitas Lampung, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pengetahuan. Program Studi Pendidikan Geografi

Internet :

<http://www.google.com/search?q=jurnal+implementasi+program+pembinaan+anak+anak+putus+sekolah+melalui+rumah+belajar&oq=jurnal+implementasi+program+pembinaan+anak+anak+putus+sekolah+melalui+rumah+belajar&aqs=chrome.69i57.28060j0j07&client=ms>
diakses pada 28 Desember 2020

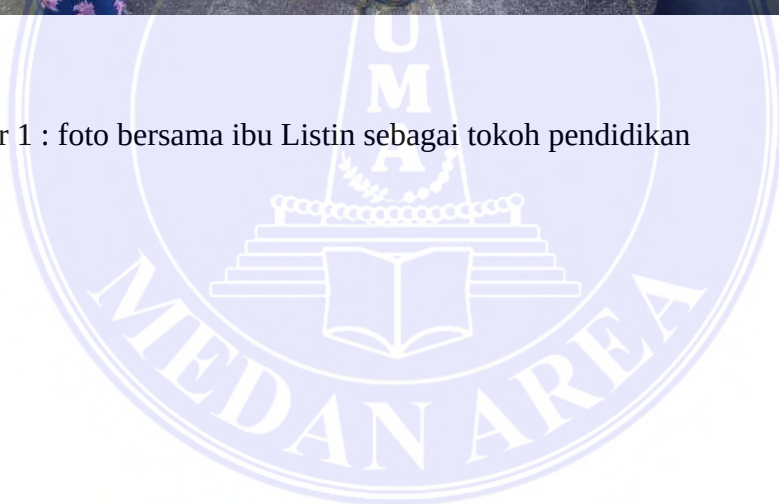


LAMPIRAN

Dokumen Penelitian



Gambar 1 : foto bersama ibu Listin sebagai tokoh pendidikan





Gambar 2 : Foto bersama imforman ibu Siani selaku Masyarakat



Gambar 3 : Foto bersama Imforman adik lebius gulo selaku anak putus sekolah sekaligus mengikuti kegiatan pembelajaran di rumah belajar.



Gambar 4 : foto bersama imforman adik Kristin wina selaku anak putus sekolah yang mengikuti program pembinaan pembelajaran di rumah belajar.



Gambar 5 : gambar surat keterangan selesai riset di desa duria kecamatan lolofitumoi kabupaten nias barat



Gambar 6 : Gambar surat keterangan riset universitas medan area



1. Informan Kunci

Nama : Safarman Jaya Gulo SH

Alamat : Desa duria

Jenis kelamin : Laki-Laki

Usia : 44 tahun

Jabatan : Kepala Desa

2. Informan Utama

Nama : Listin

Alamat : Desa Duria

Jenis kelamin : Perempuan

Usia : 38 tahun

Jabatan : Tokoh Pendidikan

3. Informan Utama

Nama : A.Liber

Alamat : Desa Duria

Jenis kelamin : Laki-laki

Usia : 42 tahun

Jabatan : Tokoh agama

4. Informan Tambahan

Nama : Siani

Alamat : Desa Duria

Jenis kelamin : Perempuan

Usia : 33 tahun

Jabatan : Masyarakat

5. Informan Tambahan

Nama : A.Wini Waruwu

Alamat : Desa Duria

Jenis kelamin : Laki-Laki

Usia : 35 tahun

Jabatan : Masyarakat

6. Informan Tambahan

Nama : Yorizal Tri Marzuki Gulo

Alamat : Desa Duria

Jenis kelamin : Laki-Laki

Usia : 23 tahun

Jabatan : Masyarakat dan mahasiswa

7. Informan Tambahan

Nama : Servista Waruwu

Alamat : Desa Duria

Jenis kelamin : Laki-laki

Usia : 21 tahun

Jabatan : Masyarakat dan mahasiswa

8. Informan Tambahan

Nama : Lebius Gulo

Alamat : Kota Gunungsitoli

Jenis kelamin : Laki-Laki

Usia : 21 tahun

Jabatan : Masyarakat dan mahasiswa

9. Informasi Tambahan

Nama : Kristin Wina

Alamat : Desa Duria

Jenis Kelamin : Perempuan

Usia : 11 tahun

Jabatan : Masyarakat dan peserta didik

Pertanyaan wawancara di kantor desa duria

1. Apa yang di maksud dari pengertian komunikasi?
2. Apa saja potensi dan sumber daya yang di miliki di desa duria?
3. Apakah sumber daya manusia di desa duria dalam hal pendidikan masih kurang potensial?

Pertanyaan wawancara kepada masyarakat dan tokoh masyarakat

1. Bagaimana Menurut Bapak/ibu tentang komunikasi kepada anak-anak di dalam pembelajaran atau di saat mengajar?
2. Bagaimana cara berkomunikasi kepada anak-anak didik dalam memberikan pembelajaran?
3. Apa saja sumberdaya yang ada di desa duria?
4. Bagaimana menerapkan sikap yang baik bagi guru dalam menyampaikan pembelajaran agar dapat mudah di pahami dan anak-anak dapat senang dalam mengikuti pembelajaran?
5. Apa yang di maksud dengan sikap menurut bapak/ibu?
6. Bagaimana sikap guru dalam mendidik adik-adik di rumah belajar?

7. Apa yang di maksud dengan struktur?
8. Apakah ada struktur di dalam pengajaran di rumah belajar?
9. Bagaimana pembagian orang-orang pengajar di dalam struktur?
10. Siapa saja orang-orang yang mengisi struktur di dalam?
11. Apa saja tugas-tugas dari Pembina pengajar di dalam struktur yang di buat?
12. Apa saja pembelajaran di dalam pengajaran di rumah belajar?

